

**SKRIPSI**

**EFEKTIFITAS BIMBINGAN BELAJAR BAGI SISWA KELAS V YANG  
MENGALAMI KESULITAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH  
DI MI AL-MA'RIFATUL ISLAMIYAH DASAN AGUNG MATARAM  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



“Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah”  
Universitas Muhammadiyah Mataram

**OLEH**

**FADLILLAH  
71512A0010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2018/2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

EFEKTIFITAS BIMBINGAN BELAJAR BAGI SISWA KELAS  
V YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR PADA MATA  
PELAJARAN FIQIH MI AL-MA'RIFATUL ISLAMIYAH  
DASAN AGUNG MATARAM TAHUN 2018/2019

Telah memenuhi syarat dan disetujui  
tanggal, bulan tahun

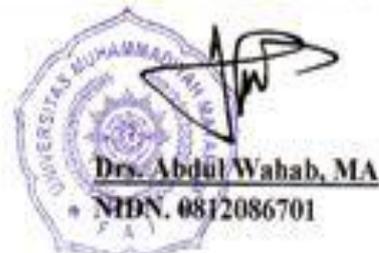


## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Efektifitas Bimbingan Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Al-Ma’rifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019” yang diajukan oleh Fadlillah NIM. 71.51.2A.00.10, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah di-munaqasyahkan pada hari dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.).

### Dewan Munaqasyah

1. Ketua Sidang Pembimbing I Drs. Abdul Wahab, MA  
NIDN. 0812086701
2. Sekretaris Sidang Pembimbing II M. Musfiatul Wardi, M.Pd.T  
NIP. 0817038302
3. Penguji I Mustapa Aji, M.Pd.T  
NIDN. 0805108503
4. Penguji II Rukimin, M.Pd  
NIDN. 0821097012



## HALAMAN NOTA DINAS

Hal : *Munaqasyah*

Mataram,

Kepada

Yth. Dekan FAI UM. Mataram

di

Mataram

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

*Setelah* diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi Fadlillah 2015.4.149.0626.1.000070 yang berjudul “ Efektifias Bimbingan Belajar Siswa Kelas V Yang Mengalami Kesulitan belajar pada mata pelajaran fiqih di MI Al-Ma’rifatul Islamiyah dasan agung kota mataram Tahun Pelajaran 2018/2019” telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Agama Islam UM. Mataram.

Demikian, atas perhatian Bapak dekan disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

**Di bawah Bimbingan**

**Pembimbing I**



**Drs. Abdul Wahab, MA**  
**NIDN. 0812086701**

**Pembimbing II**



**Muhammad Musfiatul Wardi M.Pd.I**  
**NIDN. 0817036302**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadlillah  
Nim : 71.51.2A.00.10  
Program Studi : S I Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas : UM. Mataram

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "Efektifias Bimbingan Belajar Siswa Kelas V Yang Mengalami Kesulitan belajar pada mata pelajaran fiqih di MI Al-Ma'rifatul Islamiyah dason agung kota mataram Tahun Pelajaran 2018/2019" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebenarnya.

Mataram, 2019

Saya yang menyatakan



METERAI  
TEMPEL  
6000  
ENAM RIBURUPIAH

Fadlillah  
Nim : 715.12A.001.5

## MOTTO

Amalan yang lebih dicintai Allah SWT adalah amalan yang terus-menerus dilakukan walaupun sedikit.

“Nabi Muhammad SAW”



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta bapak (H.M.Noor) dan ibu (Sa,adiyah) yang selalu mendo'akan ku di setiap langkahku dan perjalananku untuk menuntut ilmu serta telah memberikanku dukungan, motivasi dan bantuan baik dari segi moral dan materi demi menyelesaikan studi di UM. Mataram dalam penyusunan karya ilmiah ini (skripsi) ini.
- ❖ Kakakku tercinta(Muliadin,Munawi S.E, Nuraini, Rukmini, ) terimakasih atas dukungan dan do'am, aku sayang kalian semua
- ❖ Adikku tercinta (April Aulia Putri, Amir, Armansah) terimakasih kaka ucapkan atas dukungan kalian
- ❖ Keponaan ku tercinta (Abdul Anas, Radit, Raden, Lutvi)
- ❖ Keluarga besarku yang selalu menanti perjuanganku dalam menyelesaikan studi di UM. Mataram.
- ❖ Sahabat perjuanganku khususnya PGMI angkatan 2015
- ❖ Sahabat perjuanganku ” Gian, Najir, Bima Setiawan,Firdaus, Irfan.”
- ❖ Dan almamaterku tercinta

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Yang telah menciptakan langit dengan tujuh lapisan dan yang telah menjadikan bumi terhampar, yang menjadikan siang sebagai penghidupan bagi manusia dan malam sebagai selimut (istirahat) sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektifitas Bimbingan Belajar Siswa Kelas V Yang Mengalami Kesulitan belajar pada mata pelajaran fiqih di MI Al-Ma’rifatul Islamiyah dasan agung kota mataram Tahun Pelajaran 2018/2019” dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW karena berkat perjuangan dan pengorbananya, sampai pada saat ini kita tetap berada pada jalan yang benar dan diridhoi oleh Allah SWT dan sesungguhnya Muhammad SAW merupakan suri tauladan untuk kita sampai pada akhir zaman nanti.

Selesaiannya penelitian skripsi ini tidak lepas dari dukungan serta bimbingan dari banyak pihak yang dengan sabar membimbing peneliti. Dan peneliti sampaikan banyak-banyak kepada;

1. Bapak Rektor UM Mataram serta seluruh staf yang telah banyak memberikan bantuan dan kelengkapan administrasi. Dari masuk kuliah hingga selesainya sekeripsi
2. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak , Drs. Abdul Wahab,MA selaku Ketua Program Studi PGMI dan selaku Dosen pembimbing I
4. Bapak Musfiatul Wardi M.Pd.I. selaku sekretaris Program Studi PGMI dan selaku Dosen pembimbing II
5. Kepada bapak dan ibu dosen PGMI UM. Mataram yang telah mengajarkan dan membimbing penulis melaksanakan studi di UM. Mataram.
6. Bapak Drs. Hambali selaku kepala MI Al-Ma’rifatul Islamiyah dan para guru beserta staf tata usaha yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam

mencari dan menemukan data-data yang dibutuhkan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

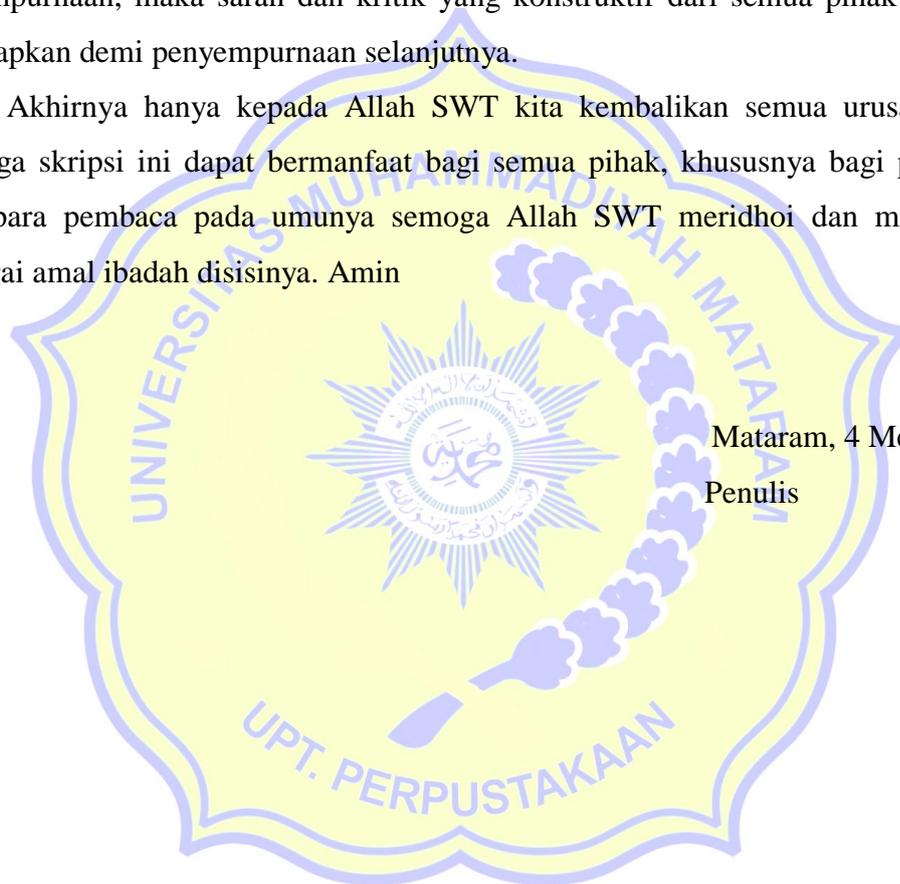
7. Semua keluarga yang telah banyak berkorban dan menjadi inspirasi serta motivasi bagi peneliti untuk berjuang menjadi lebih baik
8. Kepada semua teman-teman yang telah banyak membantu, terutama rekan-rekan PGMI angkatan 2015.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya semoga Allah SWT meridhoi dan mencatat sebagai amal ibadah disisinya. Amin

Mataram, 4 Mei 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
1. Manfaat Teoritis .....	5
2. Manfaat Praktis .....	6
3. Manfaat Akademis .....	6
E. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian .....	7
1. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
2. Setting Penelitian .....	7
F. Telaah Pustaka .....	8

## **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Kerangka Teoritik .....	10
1. Efektivitas .....	10
a. Pengertian Efektivitas .....	10
b. Aspek-Aspek Efektivitas .....	10
c. Kriteria Peningkatan Efektivitas .....	11
d. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Efektivitas .....	12
2. Bimbingan Belajar .....	12
a. Pengertian Bimbingan Belajar .....	12
b. Tujuan Bimbingan Belajar .....	13
c. Macam-macam Bimbingan Belajar .....	13
d. Fungsi Bimbingan Belajar .....	17
e. Pelaksanaan Bimbingan Belajar .....	17
f. Manfaat Bimbingan Belajar .....	20
3. Kesulitan Belajar Siswa .....	21
a. Pengertian Kesulitan Belajar .....	21
b. Gejala-gejala Kesulitan Belajar .....	22
c. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar .....	23
d. Jenis Kesulitan Dalam Belajar .....	25
e. Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar .....	27
4. Pembelajaran Fiqih .....	27
a. Pengertian Pembelajaran Fiqih .....	27
b. Tujuan pembelajaran fiqih .....	29

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	30
1. Jenis Penelitian .....	30
2. Sumber dan Jenis Data .....	31
a. Sumber Data .....	31
b. Jenis Data .....	31
3. Teknik Pengumpulan Data .....	32
a. Observasi .....	33
b. Wawancara/ <i>interview</i> .....	33
c. Dokumentasi .....	34
4. Teknik Analisis data .....	35
5. Validasi Data .....	36
6. Jadwal Penelitian .....	38

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	39
1. Deskripsi lokasi penelitian .....	39
a. Sejarah berdirinya MI MI Al-Ma'rifatul Islamiyah .....	39
b. Visi dan Misi MI Al-Marifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram .....	39
c. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	41
d. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Al-Marifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram .....	42
e. Keadaan Peserta Didik .....	43
B. Temuan Penelitian dan Pembahasan .....	44
1. Efektifitas bimbingan belajar bagi Siswa yang mengalami kesulitan belajar .....	44
a. Bimbingan Belajar Kelompok .....	44
b. Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran Fiqih...	45
c. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa .....	46
d. Upaya Guru Agama Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih .....	47
e. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan bimbingan belajar bagi siswa yang mngalami kesulitan belajar fiqih .....	49
2. Hambatan- hambatan Yang Di Hadapi Terkait Dengan Kesulitan Belajar Siswa .....	51
3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar fiqih ...	55
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59
1. Kepada Kepala MI Al-Ma'rifatul Islamiyah .....	59
2. Kepada Guru Mata Pelajaran Agama Islam .....	59
3. Kepada Siswa .....	59

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Table 4.1 Data ruang MI. Al-Ma'rifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019.....	41
Table 4.2 Data jumlah guru MI. Al-Ma'rifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019.....	42
Tabel 4.3 Data jumlah Siswa MI Al-Ma'rifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019.....	43



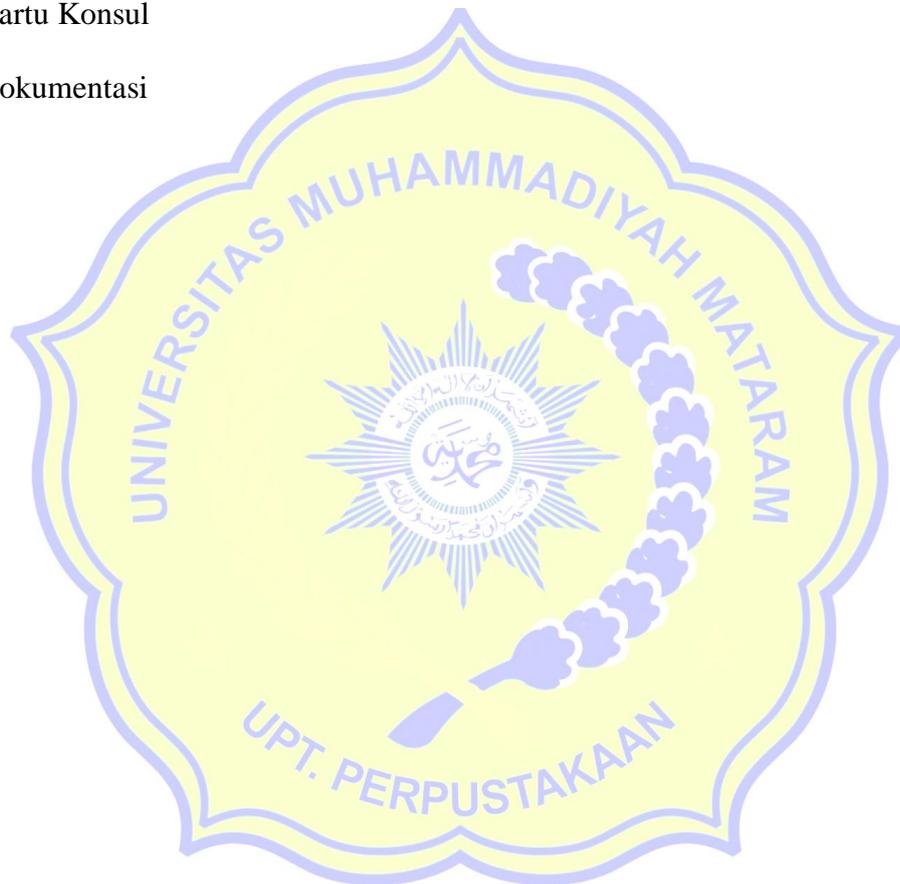
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.1 Struktur Organisasi perguruan MI Al-Ma'rifatul Islamiyah  
Dasan Agung Kota Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 ..... 40



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Surat Penelitian dari MI Al-Ma'rifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram
3. Kartu Konsul
4. Dokumentasi



## ABSTRAK

Fadlillah, NIM : 71512A0010. Penelitian ini berjudul “Efektifitas Bimbingan Belajar Bagi Siswa Kelas V Yang Mengalami Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Al-Ma’rifatul Islamiyah Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Analisis terhadap data yang telah diperoleh menggunakan studi kasus (case study). Sumber data pada penelitian ini diantaranya adalah guru dan siswa-siswi.

Berdasarkan hasil penelitian di Kelas V Mengalami Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Al-Ma’rifatul Islamiyah Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019. Menunjukkan bahwa tingkat Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Al-Ma’rifatul Islamiyah Dasan Agung Mataram yaitu kesulitan memahami materi pembelajaran, kesulitan mempraktekan materi pembelajaran dan konsentrasi siswa yang kurang fokus. ada dua faktor yang mempengaruhinya yaitu internal dan eksternal, yang dimana (faktor internal) yaitu siswa itu sendiri. Sedangkan untuk (Faktor eksternal) seperti: faktor orang tua, manajemen sekolah, serta lingkungan di luar sekolah, dan sebagai solusi siswa yang mengalami kesulitan belajar fiqih yaitu diperlukanya peran aktif untuk semua guru agar bisa ikut serta dalam meningkatkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, Dengan memberikan motivasi belajar siswa, menerapkan audio visual dan media pembelajaran.

**Kata Kunci :** *Kesulitan Belajar Siswa, Pembelajaran Fiqih, Bimbingan Belajar Siswa.*

## ABSTRACT

Fadlillah, NIM : 71512A0010. This study is entitled "The Effectiveness of Tutoring for Class V Students Who Have Learning Difficulties in Fiqh Subjects at MI Al-Ma'rifatul Islamiyah Dasan Agung Mataram Academic Year 2018/2019".

The type of this research uses a qualitative approach. Qualitative research data collection is done by using the method of observation, interview methods, and documentation methods. Analysis of the data obtained using case studies. Sources of data in this study include teachers and students.

Based on the results of research in Class V Experiencing Learning Difficulties in Fiqh Subjects in MI Al-Ma'rifatul Islamiyah Dasan Agung Mataram Academic year 2018-2019. It shows that the level of learning difficulties in the subject of jurisprudence in MI Al-Ma'rifatul Islamiyah Dasan Agung Mataram namely difficulty understanding learning material, difficulty practicing learning material and concentration of students who are less focused. There are two factors that influence it, internal and external, which (internal factor) is the student himself. Whereas for (external factors) such as: parents, school management, and the environment outside the school, and as a solution for students who experience jurisprudence learning that is required an active role for all teachers to be able to participate in increasing student learning difficulties in fiqh subjects, By providing student motivation, applying audio visual and learning media.

**Keywords :** *Student Learning Difficulties, Fiqh Learning, Student Tutoring.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar merupakan kewajiban untuk setiap pribadi muslim dan muslimah sebagaimana firman Allah SWT dalam ayat yang pertamakali diturunkan QS. Al-Alaq ayat 1-5, dan juga sabda Rasulullah yang artinya “ *menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim* ” oleh karena itu mau tidak mau kita harus belajar dan selalu belajar.

Mata pelajaran Fiqih sangat berhubungan erat dengan dunia nyata siswa, misalnya thaharah, shalat, haji dan umrah, merawat jenazah, jual beli, warisan dan lain-lain. Untuk itu seorang guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa merasa tertarik dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Kerangka berpikir diatas menggambarkan bahwa mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada siswa.<sup>1</sup>

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua factor yaitu internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar adalah factor internal, yaitu kemungkinan adanya fungsi neurologis (kelainan), sedangkan penyebab utama problema belajar

---

<sup>1</sup>Abdurrahman, Mulyono.Dr.Prof, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta,:Renekacipta, 2012), hal. 8.

adalah faktor eksternal, yaitu berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar tidak membangkitkan motivasi belajar anak. Dan pemberian ulangan yang tidak tepat.

Salah satu karakteristik yang penting dari proses belajar mengajar yang efektif ialah kemampuan guru bekerja dengan peserta didik serta kemampuan mengorganisasikan pengalaman belajar sesuai dengan aturan. Hal ini berarti bahwa guru hendaknya mampu mengerti keadaan peserta didiknya dan mengorganisasikan pengalaman belajar yang disajikan kepada mereka.

Salah satu keadaan peserta didik yang perlu mendapat perhatian guru ialah kesulitan mereka di dalam belajar. Banyak guru yang merasa aman jika skor rata-rata yang dicapai para siswanya melebihi batas lulus yang ditentukan. Skor rata-rata yang dimaksud adalah berdasarkan standard dan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam sebuah mata pelajaran. Indeks penilaian dilakukan dengan menghitung rata-rata skor hasil belajar siswa yang mengacu pada penilaian yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan KKM untuk mata pelajaran fiqh di MI Al-ma'rifatul Islamiyah Dasan Agung adalah 80.

Dalam kegiatan pembelajaran di MI Al-Ma'rifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram, guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan mengajar untuk mencapai hasil belajar siswa, sehingga pada akhirnya

siswa tidak mampu memenuhi standar KKM pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa itu sendiri.

Kesulitan-kesulitan tersebut hendaknya dideteksi oleh para guru sendiri agar dapat direncanakan program remedy yang sesuai dan bermanfaat. Kesulitan belajar yang mereka alami dalam suatu kelas tentu saja bervariasi, baik intensitas maupun jenis atau penyebabnya. Peserta didik yang mengalami kesulitan yang ekstrim biasanya tidak ditemukan lagi di kelas-kelas biasa akan tetapi sudah terseleksi pada kelas-kelas awal.

Sekurang-kurangnya ada dua kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendeteksi kesulitan belajar secara cermat yakni: (1) Melakukan observasi secara langsung, dan (2) Melakukan pengukuran hasil belajar kemudian menganalisis hasilnya.<sup>2</sup>

Kegiatan pertama dimasukkan sebagai pengamatan yang dilakukan oleh guru, pihak bimbingan dan konseling sekolah, pada saat proses belajarmengajar berlangsung. Kegiatan kedua berkaitan dengan tes diagnostik (melihat/raba-raba) kesulitan belajar ataupun tes prestasi hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, Guru sudah melakukan observasi untuk mengetahui hasil belajar pada siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor tertentu, sehingga mereka tidak dapat belajar dan kurang berusaha sesuai dengan kekuatan mereka. Idealnya, setiap guru harus berusaha dengan sekuat tenaga untuk membantu siswanya keluar dari setiap kesulitan yang menghimpitnya.

---

<sup>2</sup>Irham dan Wiyani, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2013, h. 254.

Untuk itu, guru harus mampu mengidentifikasi kesulitan dan penyebabnya terlebih dahulu sebelum berusaha untuk mencari jalan pemecahannya.

Pentingnya bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada suatu mata pelajaran. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan siswa yang mendapat nilai 85 berjumlah 8 orang dan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM berjumlah 12 orang. Terlepas dari hal tersebut kesulitan belajar pada siswa di MI Al-Ma'rifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram harus mampu mencapai hasil belajar yang baik. Dalam meningkatkan prestasi ataupun hasil belajar siswa yang dinilai masih kurang efektif dan efisien perlu adanya upaya untuk pengembangan dari pihak pemerintah maupun pihak sekolah itu sendiri dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu dengan melakukan kegiatan bimbingan belajar terhadap peserta didik/siswa.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, bimbingan belajar bagi siswa dinilai sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang faktor yang melatarbelakangi kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran fiqh tahun pelajaran 2018/2019 di MI Al-Ma'rifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian, yaitu: **“Efektivitas Bimbingan Belajar Bagi Siswa Kelas V yang**

---

<sup>3</sup>Observasi MI Al-Marifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram pada tanggal 18 April 2019, jam 09:30 WITA

**Mengalami Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqihdi MI Al-Ma’rifatul Islamiyah Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efektivitas bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar fiqih?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi terkait dengan kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran fiqih di MI Al-Ma’rifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram?

**C. Tujuan**

Adapun tujuan dari peneltian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui bagaimanakah efektivitas bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- b) Untuk mengetahui kekesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran fiqih di MI Al-Ma’rifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram.

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

**1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas bimbingan belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar kelas V pada Mata Pelajaran Fiqih Tahun Pelajaran 2018/2019 di MI Al-Ma'rifatul Islamiyah Dasan Agung Mataram
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi MI Al-Ma'rifatul Islamiyah Dasan Agung Mataram, sebagai bahan masukan terhadap pelaksanaan efektivitas bimbingan belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar kelas V pada Mata Pelajaran Fiqih.
- b. Bagi Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Mataram, sebagai pelengkap referensi penelitian selanjutnya.
- c. Bagi penulis sendiri, untuk menambah ilmu pengetahuan tentang efektivitas bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran fiqih.

## **3. Manfaat Akademis**

Manfaat akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan Ilmu pendidikan, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap efektivitas bimbingan belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar.

## **E. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian**

## 1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas arah penelitian ini, maka perlu dibatasi ruang lingkup adapun ruang lingkupnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Di MI Al-Ma'rifatul Islamiyah Dasan Agung Mataram.

### b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Efektifitas Bimbingan Belajar Siswa Kelas V Yang Mengalami Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Al-Ma'rifatul Islamiyah Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019.

## 2. Setting Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah MI Al-Ma'rifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Madrasah ini memiliki semangat tinggi dalam membangun prestasi belajar siswa
- 2) Madrasah ini memiliki Kepala Madrasah dan Guru-guru yang berkomitmen tinggi terhadap meningkatkan kemajuan Madrasahny.

## F. Telaah Pustaka

Pada dasarnya suatu penelitian tidak beranjak dari diri sendiri, akan tetapi pada umumnya telah ada acuan yang mendasari penelitian yaitu penelitian sejenis yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya,

Telaah pustaka ini adalah suatu penelusuran terhadap study karya terdahulu yang terkait dengan peneliti yang dilakukan peneliti, penelaah pustaka ini dilakukan untuk menjelaskan posisi peneliti yang sedang dilaksanakan di antara hasil-hasil peneliti atau buku-buku terdahulu yang bertopik antara lain :

1. **Moch. Khafid** penelitian kualitatif yang berjudul “**Efektivitas Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA Pada Mata Pelajaran Sejarah Di MAN Gondanglegi Kab. Malang**”. Penelitian ini merupakan karya **Moch. Khafid** Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim<sup>4</sup>. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian karya **Moch. Khafid** tersebut, yaitu penelitian karya **Moch Khafid** membahas tentang meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini membahas tentang kesulitan belajar siswa. Sedangkan persamaan penelitian dahulu dengan yang sekarang adalah sama-sama membahas tentang efektifitas bimbingan belajar siswa.

---

<sup>4</sup> Moch Khafid, skripsi Efektivitas Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA Pada Mata Pelajaran Sejarah Di MAN Gondanglegi Kab.Malang, di unduh pada tanggal 09 april 2017 pukul 17:34 WITA dari : [www.mediafire.com/file/elzx5jgz658clah/found.Whatsv7.90\\_by\\_foudMODS.apk](http://www.mediafire.com/file/elzx5jgz658clah/found.Whatsv7.90_by_foudMODS.apk) , 2017

2. **Dian Faizah** penelitian kualitatif yang berjudul “**Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Al-Ma’rifatul Islamiyah Dasan Agung**” penelitian ini merupakan karya **Diana Faizah** Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Mataram.<sup>5</sup> Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian karya **Dian Faizah**, yaitu penelitian karya **Dian Faizah** membahas tentang menganalisis kesulitan belajar siswa sedangkan penelitian ini membahas tentang efektivitas bimbingan belajar yang mengalami kesulitan belajar siswa.



---

<sup>5</sup> Diana Faizah , skripsi *Analisi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Al-Ma’rifatul Islamiyah Dasan Agung Mataram* unduh pada tanggal 09 april 2017 pukul 17:34 WITA dari : [www.mediafire.com/file/elzx5jgz658clah/found.Whatsv7.90\\_by\\_foudMODS.apk](http://www.mediafire.com/file/elzx5jgz658clah/found.Whatsv7.90_by_foudMODS.apk) , 2017

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka teoritik

##### 1. Efektivitas

###### a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.<sup>6</sup> Adapun pengertian efektivitas menurut **Prasetyo Budi Saksono** “Efektivitas adalah seberapa besar tingkat persamaan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input”.

Jadi kesimpulannya adalah efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

###### b. Aspek-Aspek Efektivitas

Efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 94.

1) Aspek tugas dan fungsi

Suatu lembaga atau seseorang dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya.

2) Aspek rencana atau program

Yang dimaksud rencana atau program adalah rencana pembelajaran yang terdapat<sup>10</sup> yaitu berupa materi yang terwujud dalam sebuah kurikulum yang telah ditetapkan.

3) Aspek ketentuan atau aturan

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari sudut berfungsi atau tidaknya ketentuan atau aturan yang telah dibuat.

4) Aspek tujuan atau kondisi ideal

Suatu program atau kegiatan dikatakan efektif jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut tercapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

**c. Kriteria Peningkatan Efektivitas**

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Kriteria keefektifan dalam penelitian ini sebagai berikut :<sup>7</sup>

- 1) Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai = 60 dalam peningkatan hasil belajar.

<sup>7</sup>. Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 96.

- 2) Model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.
- 3) Model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan.

**d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Efektivitas**

Adapun antara lain faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efektifitas adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor *Raw Input* (Faktor murid itu sendiri), dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis dan kondisi psikologis.
- 2) Faktor *Environmental Input* (Faktor Lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial.
- 3) Faktor *Instrumental Input*, yang didalamnya diantara lain terdiri dari:
  - a) Kurikulum.
  - b) Program/bahan pengajaran.
  - c) Sarana dan fasilitas.
  - d) Guru (tenaga pengajar).

## 2. Bimbingan Belajar

### a. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada para peserta didik agar bisa mendapatkan prestasi atau hasil belajar yang lebih optimal di lembaga tempat mereka menuntut ilmu. Bimbingan belajar biasanya diberikan oleh pihak sekolah sebagai lembaga pendidik anak.<sup>8</sup>

### b. Tujuan Bimbingan Belajar

Tujuan pelayanan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapatkan penyesuaian yang baik didalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai kemampuan yang dimilikinya, mencapai perkembangan yang optimal. Diperjelas oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa bimbingan belajar memiliki tujuan diantaranya adalah:<sup>9</sup>

- 1) Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi siswa.
- 2) Menunjukkan cara-cara belajar yang sesuai dan cara dan fungsi menggunakan buku pelajaran.
- 3) Memberikan informasi berupa saran dan petunjuk bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
- 4) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- 5) Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dankondisi fisik atau kesehatan yang dimiliki.
- 6) Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- 7) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar.

<sup>8</sup>Marsudi, *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. Malang: UNM Press. 2003, h. 31.

<sup>9</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, h. 111.

- 8) Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karier di masa depan.

**c. Macam-Macam Bimbingan Belajar**

Adapun macam-macam bimbingan belajar, yaitu sebagai berikut:<sup>10</sup>

1. Bimbingan Belajar Kelembagaan

Bimbingan belajar kelembagaan atau yang biasa disebut les kelembagaan adalah salah satu jenis bimbingan belajar yang menjadi salah satu pilihan terbaik untuk siswa mendapatkan pelajaran tambahan.

Les semacam ini membutuhkan biaya yang tidak murah, namun memiliki kualitas yang di atas rata-rata. Bimbingan belajar seperti ini memberikan berbagai fasilitas bagi murid-muridnya seperti modul bimbel, buku panduan les yang mumpuni, ringkasa-ringkasan rumus penting, bebas berkonsultasi dan lain sebagainya. Proses belajar di les kelembagaan hampir sama seperti di sekolah, namun lebih intensif dan lebih dalam saat mengupas mata pelajaran.

2. Bimbingan Belajar Privat

Jenis bimbingan belajar ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit pula karena harus menyewa satu tenor untuk menangani satu

---

<sup>10</sup>Marsudi, *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*.Malang: UNM Press.2003, h. 35.

siswa. Biasanya sang tutor akan datang ke rumah siswa yang akan dibimbing belajar secara privat.

Metode belajar les privat memang lebih nyaman bagi siswa karena mereka akan mendapatkan panduan secara langsung dari sang tutor dan setiap ada kesulitan bisa langsung dibahas bersama sang tutor. Namun les sejenis ini terlihat tidak terstruktur karena tidak adanya kurikulum yang jelas di dalamnya. Tujuan dari les ini adalah untuk membantu siswa memecahkan masalah mata pelajaran dimana mereka mengalami kesulitan.

### 3. Bimbingan Belajar Kelompok

Bimbingan belajar kelompok adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa orang untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Pada umumnya ruang kelas menjadi tempat proses pembelajaran kelompok. Dengan belajar dikelas kamu dan semua anggota kelompok lainnya akan lebih terarah karena ada bimbingan dari seorang guru.

Dalam sebuah kelompok, penting untuk membuat peraturan dasar tentang cara bekerja sama. Tujuannya agar proses belajar dapat berjalan dengan efektif serta dapat membuat siswa-siswi saling mengetahui persamaan atau perbedaan, saling bertukar pikiran, saling

bekerja sama dan akan membentuk kamu menjadi pribadi yang mandiri.

Maka dari itu sangat perlu sekali membuat pedoman dasar sebelum memulai proses pembelajaran kelompok. Kamu dan anggota kelompokmu harus berinteraksi dan melakukan yang terbaik dan menanamkan hal tersebut dalam kelompok. Agar dalam penyelesaiannya dapat terkoordinir dengan baik.

Adapun beberapa manfaat dari belajar kelompok adalah:

- a) Meningkatkan motivasi belajar. Belajar kelompok dapat menumbuhkan motivasi belajar seseorang.
- b) Lebih muda dalam memecahkan masalah yang dipelajari, karena melibatkan pikiran dua atau banyak orang.
- c) Mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik.
- d) Membantu seseorang mengembangkan keterampilan khusus untuk upaya kolaboratif, yang memungkinkan seseorang untuk mengatasi masalah yang lebih kompleks dari pada yang mereka bisa sendiri.
- e) Memperbaiki pemahama melalui diskusi dan penjelasan
- f) Member dan menerima umpan balik
- g) Belajar merencanakan dan mengelola waktu

- h) Menghilangkan kebosanan. Belajar sendiri terkadang membosankan. Namun, dengan belajar kelompok kita dapat berinteraksi bersama anggota kelompok lainnya sehingga membuat belajar lebih menyenangkan.
- i) Mengembangkan sikap dan kerja sama dalam sebuah komunitas atau tim.

#### **d. Fungsi Bimbingan Belajar**

Fungsi bimbingan belajar bagi siswa antara lain:<sup>11</sup>

- 1) Membantu siswa agar memperoleh pandangan yang objektif dan jelas tentang potensi, watak, minat, sikap, dan kebiasaan yang dimiliki dirinya sendiri agar dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.
- 2) Membantu siswa dalam mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki dan membantu siswa dalam menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipilih agar tercapai hasil yang diharapkan.
- 3) Membantu siswa dalam memperoleh gambaran dan pandangan yang jelas tentang kemungkinan dan kecenderungan- kecenderungan dalam lapangan pekerjaan agar ia dapat menentukan pilihan yang tepat.

<sup>11</sup>. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004, h.195.

### e. Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Berikut ini langkah-langkah umum dalam melaksanakan suatu bimbingan belajar, antara lain:<sup>12</sup>

#### 1. Mengidentifikasi kebutuhan, tantangan, dan masalah peserta didik

Yaitu tahap yang ditujukan untuk mengidentifikasi macam-macam kebutuhan, tantangan, dan masalah yang dirasakan dan dihadapi oleh peserta didik serta langkah-langkah identifikasinya. Kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik adalah kebutuhan fisik, sosial, afektif, maupun intelektual. Sedangkan tantangan-tantangan pada peserta didik contohnya adalah penyelesaian dan lanjutan studi, persiapan karir, peran sosial, dan pembinaan diri. Identifikasi kebutuhan dan tantangan dapat dilakukan melalui pengedaran daftar kebutuhan atau tantangan yang disusun dalam daftar *checklist*. Sedangkan identifikasi masalah dapat dilakukan melalui pengamatan, catatan anekdot, pengedaran angket, *checklist*, dan studi dokumenter.

#### 2. Menganalisis kebutuhan, tantangan masalah, dan latar belakang masalah.

Langkah ini merupakan kegiatan untuk mengungkap intensitas kedalaman dan kekeluasaan kebutuhan, tantangan yang dirasakan oleh peserta didik secara individual maupun kelompok. Pengumpulan data selain melihat data yang sudah diperoleh melalui *checklist* juga perlu

<sup>12</sup>. NanaSyaodih,dkk, *Bimbingan dan Konselingdalam Praktek*. Bandung: Maestro. 2007, h, 93.

dilakukan pengumpulan data yang lebih mendalam. Dilakukan dengan cara wawancara mendalam, pengedaran angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang juga lebih mendalam, pengamatan dan studi dokumenter.

3. Analisis kedalaman masalah atau kesulitan yang dihadapi peserta didik sama dengan analisis kebutuhan dan tantangan.

Analisis kedalaman masalah tersebut yaitu berupa pengungkapan banyaknya butir masalah yang dihadapi peserta didik secara horizontal dan vertikal. Dari berbagai kegiatan pengumpulan data, identifikasi, analisis kedalaman, keluasan kebutuhan, tantangan dan masalah serta interpretasi tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan-kesimpulan kebutuhan tantangan dan masalahpun dirumuskan dalam bentuk alternatif kebutuhan, masalah bukan hanya dalam satu rumusan kebutuhan masalah.

4. Pemberian layanan bimbingan

Setelah diketahui berbagai kebutuhan dan tantangan serta kesulitan yang dihadapi peserta didik dengan berbagai alternatif faktor-faktor yang melatar belakanginya atau penyebabnya, langkah-langkah selanjutnya adalah memilih alternatif layanan bimbingan yang dapat diberikan. Untuk setiap kebutuhan tantangan atau masalah yang dihadapi dapat dirumuskan tidak hanya satu jenis layanan, tetapi dapat beberapa sesuai dengan jenis dan sifat kebutuhan dan masalah yang

dihadapi. Setelah dibuat alternatif, langkah selanjutnya adalah memberikan layanan bimbingan. Layanan yang diberikan dapat bermacam-macam seperti layanan klasikal, informasi, bimbingan kelompok dan konseling. Untuk mengetahui keberhasilan pemberian layanan bimbingan diadakan evaluasi.

#### **f. Manfaat Bimbingan Belajar**

##### 1) Bimbingan belajar membantu anak dalam menyerap pelajaran

Bimbingan belajar memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan pada anak dalam mengatasi persoalan pelajaran yang mereka anggap sulit. Dengan bantuan tutor, persoalan itu akan dikupas tuntas dan sang anak pasti akan lebih mudah memahami dan menyerap pelajaran sehingga tidak merasa kesulitan dengan soal yang tengah dihadapi.

##### 2) Waktu luang anak akan diisi dengan hal positif

Selain mendapatkan keuntungan dalam bidang akademik, mengikut bimbingan belajar juga akan mengarahkan anak untuk mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang bermanfaat. Anak akan terhindar dari pergaulan yang negatif karena di bimbel hampir semua waktunya akan habis untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif seperti belajar, membaca buku dan menganalisa soal-soal yang sulit.

### 3) Membuat anak lebih aktif dan pandai bersosialisasi

Saat mengikuti bimbel, anak akan mendapatkan banyak teman baru. Dengan begini mereka akan menjadi anak yang lebih aktif dan pandai dalam bersosialisasi. Saat di bimbel (bimbing), anak akan lebih berani untuk bertanya kepada tentor karena tentor memiliki sifat yang lebih terbuka daripada guru di sekolah. Dengan begini maka akan terbentuk karakter anak yang berani dan tidak minder.

### 4) Di bimbel (bimbing) anak mendapatkan pergaulan positif.

Selama berada di bimbel anak akan mendapatkan pergaulan yang positif bersama dengan teman-teman sebayanya. Orang tua tidak perlu khawatir dengan pergaulan anak selama di bimbel. Karena sama seperti di sekolah, bimbel pun mengawasi anak agar tidak bertindak atau berkelakuan negatif.

## 3. Kesulitan Belajar Siswa

### a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut penelitian lain kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang.<sup>14</sup>

<sup>13</sup>. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2011, h. 235.

<sup>14</sup>. Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara. 2005, h. 14.

Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami penunjang menjadi kunci keberhasilan suatu proses pembelajaran. Tanpa adanya sarana dan prasarana sekolah maka kegiatan pembelajaran akan terhambat dan tujuan pembelajaran sulit untuk tercapai.

#### **b. Gejala-gejala Kesulitan Belajar**

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan guru bersama murid akan menghasilkan kelompok yang cepat belajar dengan prestasi baik, kelompok murid yang sedang dengan prestasi dan kelompok murid yang lambat belajar dengan prestasi rendah. Hal ini biasanya menimbulkan reaksi-reaksi tertentu yang menimbulkan masalah dalam belajar.

Adapun gejala kesulitan belajar dapat memperhatikan beberapa ciri-ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar, yaitu:<sup>15</sup>

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok belajar di kelas).
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang di lakukan, mungkin ada murid yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat tetapi nilai yang dicapai kurang dan tidak sesuai dengan harapan.
- 3) Lambat dalam melakukan dan mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar. Ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
- 4) Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, menentang, berpura-pura, masa bodoh dan berdusta.

---

<sup>15</sup>..Abyn Samsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda. Karya Remaja. 2003, h. 281.

- 5) Menunjukkan tingkah laku yang menyimpang, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, mengasingkan diri, tidak biasa bekerja sama, mengganggu teman baik di luar maupun di dalam kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur belajar dan kurang percaya diri.
- 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar yaitu pemurung, mudah tersinggung, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.

### c. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Secara garis besar faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri dari tiga macam, yaitu faktor intern, faktor ekstern dan faktor dari peserta didik itu sendiri:<sup>16</sup>

- 1) Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor intern siswa meliputi kurang mampu kondisi psikologi siswa yakni:
  - a) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/pengetahuan siswa.
  - b) Yang bersifat afektif (tanah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
  - c) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengar (mata dan telinga).

---

<sup>16</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008, h. 165.

2) Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi :

- a) Lingkungan keluarga, contohnya : ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b) Lingkungan masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- c) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

3) Faktor dari peserta didik

- a) Faktor yang bersifat fisik

Peserta didik yang bagaimana pun pintar dan rajinnya kalau tiba-tiba mengalami gangguan kesehatan jasmani, tentu akan mengalami penurunan intensitas belajar. Karena itu diperlukan nilai gizi yang memadai, latihan jasmani dan waktu istirahat yang memadai pula, guna menghadapi tugas-tugas selanjutnya.

- b) Faktor yang bersifat psikologis

Dari segi efektif, gangguan proses belajar peserta didik dapat terjadi karena:

- (1) Minat dan perhatiannya tidak setuju kepada pelajaran.
- (2) Kurang setuju terhadap suatu bahan atau perlakuan guru.
- (3) Mereka kurang terpenuhi kebutuhan dan aspirasinya dengan bahan dan proses belajar sedang ditempuhnya.
- (4) Berbagai karakteristik kepribadian, umpamanya kurang mampu menyesuaikan diri dengan lain situasi baru, terlalu pencemasan serta mempunyai emosi yang kurang stabil.

c) Faktor yang bersifat teknis

Sekalipun murid mempunyai kondisi fisik dan psikologis yang belum memadai kalau tidak disertai upaya belajar dengan metode belajar yang efisien antara lain adalah:

- (1) Mengulangi pelajaran itu sesering mungkin.
- (2) Membagi waktu belajar dalam beberapa periode yang berselingan.
- (3) Mengusahakan memperkecil kemungkinan terjadinya kesan-kesan lain yang dapat mengaburkan ingatan terhadap bahan pelajaran.
- (4) Belajar aktif dalam arti berusaha memproduksi belajar lebih lama dari pada membacanya

**d. Jenis Kesulitan Dalam Belajar**

Setiap murid mempunyai bakat yang berbeda-beda, dan bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar. Murid yang

berkurang berbakat dalam suatu pelajaran tertentu membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menguasai suatu bahan, dibanding murid yang berbakat dalam mata pelajaran tersebut. Bila ditelusuri akan terdapat sejumlah murid yang mengalami kesulitan dalam belajar. Ada beberapa jenis kesulitan dalam belajar secara umum:

- 1) Sekelompok murid yang belum mencapai tingkat ketuntasan akan hampir mencapainya. Murid tersebut mendapat kesulitan dalam memantapkan penguasaan bagian-bagian yang sukar dari seluruh bahan yang harus dipelajari. Kesulitan dapat diatasi dengan membaca kembali materi atau mempelajari penjelasan-penjelasan khusus dari buku teks.
- 2) Sekelompok murid yang belum dapat mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan karena ada konsep dasar yang belum dikuasai. Jenis kesulitan yang dihadapi murid semacam ini tidak dapat diatasi dengan cara mengulang bahan yang sama tapi harus dicarikan alternatif kegiatan lain yang berbeda yang mengarah pada tujuan instruksional dan tujuan yang sama. Dengan cara seperti ini inserta bantuan dari guru diharapkan kesulitan murid dapat diatasi.
- 3) Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami murid, karena secara konseptual tidak menguasai bahan yang dipelajari secara menyeluruh, tingkat penguasaan bahan sangat rendah, konsep-konsep dasar tidak dikuasai, bahkan tidak hanya bagian yang sukar tidak dipahami,

mungkin juga bagian-bagian yang sedang atau mudah tidak dapat dikuasai dengan baik. Untuk jenis kesulitan semacam yang dialami murid seperti ini, perlu bimbingan dan penanganan secara khusus dan bersifat individual.<sup>17</sup>

#### e. Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

##### 1. Diagnosa Kesulitan Belajar

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan seorang guru untuk mendiagnosa kesulitan belajar siswa antara lain :<sup>18</sup>

- a. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
- b. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
- c. Mewawancarai wali siswa untuk mengetahui keadaan keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
- d. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.
- e. Memberikan tes kemampuan inteligensi (IQ) khususnya pada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.

<sup>17</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Jogjakarta Nuha Litera, 2010), hal, 15-17.

<sup>18</sup> Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal.174.

#### 4. Pembelajaran Fiqih

##### a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Menurut bahasa, “fiqih” berasal dari “*faqih* *yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al-‘ilm bisyai’i ma’a al-fahm*). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqih lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur’an, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan. Oleh karena itu, ilmu fiqih merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis<sup>19</sup>

Pada awalnya kata fiqih digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas al-Qur’an, hadits, dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadits-hadits teologi, dulu diberi nama fiqh juga, seperti judul buku Abu Hanifah tentangnya, *Fiqh Al-Akbar*. Pemahaman atas

---

<sup>19</sup>Ahmad Rofi’i, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009).h.3.

sejarah hidup Nabi disebut dengan *fiqh al-sira'*. Namun, setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata *fiqh* hanya digunakan untuk pemahaman atas syari'at (agama), itupun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia.<sup>20</sup>

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' dan membimbing peserta didik dalam hal ini anak usia madrasah ibtidaiyah agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqh berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

#### **b. Tujuan pembelajaran fiqh**

Mata pelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

1. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

---

<sup>20</sup>Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008).h.13.

2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya. Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggungjawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum Islam.<sup>21</sup>



---

<sup>21</sup> . <https://pakarmakalah.blogspot.com/2017/11/tujuan-ruang-lingkup-dan-karakteristik.html> di unduh tanggal 20 April 2019 , 12:30 WITA

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. METODE PENELITIAN

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pada penelitian ini digunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif yang mempunyai karakteristik alami (*Natural Setting*) sebagai sumber data langsung, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif (permasalahan-permasalahan khusus) yang mengandung pembuktian dan contoh-contoh fakta serta makna merupakan hal yang esensial (inti/pokok penting).

Dalam hal ini penelitian yang digunakan yakni penelitian studi kasus (*Case Study*) merupakan penelitian yang dilakukan terhadap kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa kegiatan, program, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Kasus dalam studi kasus dapat satu orang, satu kelas, atau madrasah atau beberapa madrasah dalam satu kecamatan. Penelitian studi kasus akan difokuskan pada

satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana penelitian ini sendiri menggunakan pendekatan penelitian studi kasus (*Case Study*). Dalam penelitian ini yang diteliti adalah efektivitas bimbingan belajar bagi siswa kelas V yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran fiqih di MI Al-Ma'rifatul Islamiyah Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019.

## 2. Sumber dan Jenis Data

### a. Sumber

Dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian pada umumnya sebagai responden (*respondent*). Posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber disini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekadar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.<sup>23</sup>

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

<sup>22</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.2007, h. 6.

<sup>23</sup>.Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Negeri Sebelas Maret :Surakarta.2006, h. 57

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.<sup>24</sup>

#### **b. Jenis data**

Data dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka, tetapi deskripsi naratif, walaupun ada angka, angka tersebut dalam hubungan suatu deskripsi. Dalam pengolahan data kualitatif tidak ada penjumlahan data, sehingga mengarah kepada generalisasi.<sup>25</sup>

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.<sup>26</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi serta dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maksudnya secara baik, jika dilakukan interaksi dengan subyek

<sup>24</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2007, h. 157.

<sup>25</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009, h. 284.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. R & D. Bandung: Elfabeta. 2008, h. 145-146.

melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut terjadi, disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

#### a. Observasi

Melalui observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>27</sup>

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun data yang didapatkan dari hasil observasi yaitu :

- 1) Keadaan MI Al-Ma'rifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram
- 2) Sarana dan Prasarana MI Al-Ma'rifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram.
- 3) Efektifitas bimbingan belajar siswa kelas V yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran fiqih di MI Al-Ma'rifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram.

---

<sup>27</sup>Marshall dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. R & D. Bandung: Elfabeta. 2008, h. 145-146.

**b. Wawancara/interview**

*Interview* (wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

*Interview* atau wawancara mendalam bertujuan untuk saling menyelami pandangan/pikiran tentang sesuatu yang menjadi objek penelitian. Peneliti mengadakan kegiatan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi permasalahan yang menjadi bahan kajiannya. Disini terjadi interaksi antara peneliti dengan orang yang diteliti.

**c. Dokumentasi**

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti.<sup>28</sup>

Proses dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sehingga tujuan peneliti mengadakan metode dokumentasi adalah untuk melengkapi

---

<sup>28</sup>Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta.2006, h. 80.

data yang belum diperoleh melalui metode wawancara atau observasi, seperti:

- 1) Data profil sekolah
- 2) Data siswa

#### 4. Teknik Analisis data

Bogdan & Biklen mengatakan teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>29</sup>

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Yang dimaksud dengan analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.

Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis data kualitatif, jadi dalam analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model

---

<sup>29</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.2007, h. 248.

*spradley*, yaitu teknik analisa data yang disesuaikan dengan tahapan dalam penelitian adalah:

- a. Dalam tahap penjelajahan dengan teknik pengumpulan data *grand tour question*, yaitu pertama dengan memilih situasi sosial (*place, actor, activity*).
- b. Kemudian setelah memasuki lapangan dimulai dengan menetapkan seorang informan “*key informant*” yang merupakan informan, berwibawa dan dipercaya dapat “membukakan pintu” kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara yang dilakukan. Setelah itu perhatian peneliti pada obyek penelitian dan memulai untuk mengajukan pertanyaan deskriptif dilanjutkan dengan analisa terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari analisis wawancara berikut ini peneliti melakukan analisa domain.
- c. Dalam tahap menentukan fokus (dilakukan dengan observasi terfokus) analisa data dilakukan menggunakan analisa taksonomi.
- d. Dalam tahap *selection* (dilakukan dengan cara observasi terseleksi) kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kontras, yang dilakukan dengan analisis komponensial.
- e. Hasil dari analisis komponensial, melalui analisis tema peneliti menemukan tema-tema budaya. Berdasar pada temuan tersebut, selanjutnya peneliti menuliskan laporan penelitian kualitatif.

## 5. Validitas data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidakterpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.<sup>30</sup>

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

### a. Credibility

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

### b. Transferability

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

---

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. R & D. Bandung: Elfabeta. 2008, h. 270.

c. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

d. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

## 6. Jadwal Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian kualitatif ini direncanakan terlaksana selama 1 bulan yang dimulai dari tanggal 27 April s/d 25 Mei 2019. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Jadwal Penelitian

No	Rincian kegiatan	Bulan								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Observasi lapangan (objek)	√								
2	Inditifikasi masalah			√						
3	Konsultasi pra penyusunan proposal		√							
4	Konsultasi pra penyusunan proposal I		√							
5	Konsultasi pra penyusunan proposal II		√							
6	Konsultasi pra penyusunan proposal III			√						
7	Penelitian			√	√					
8	Analisis data			√	√					
9	Penyusunan laporan/hasil penelitian				√	√	√			
10	Yudisium								√	
11	Wisuda									√

